I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pupuk adalah salah satu faktor utama selain lahan, tenaga kerja dan modal. Pupuk merupakan suatu bahan, baik organik maupun anorganik yang mengandung hara penting bagi tanaman. Intensitas pengelolaan tanah untuk budidaya tanaman yang tinggi telah mengakibatkan penurunan kadar hara dan status kesuburan tanah pada areal pertanaman (Nurdin, 2021). Pemupukan menjadi salah satu cara mempertahankan dan meningkatkan kesuburan tanah setempat. Dan berikut merupakan data penyaluran pupuk yang ada di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Penyaluran Pupuk di Provinsi Lampung, 2021

Wilayah	Data Penyaluran Pupuk di Lampung
	Jumlah
Lampung Tengah	45.896,00
Lampung Timur	35.669,80
Lampung Selatan	31.112,00
Pesisir Barat	31.102,00
Way Kanan	12.074,50

Sumber: BPS (*Badan Pusat Statistik*) Provinsi Lampung, 2021

Tabel 1 menunjukan data penyaluran pupuk yang ada di provinsi Lampung, data tersebut menjelaskan bahwa provinsi Lampung melakukan penyaluran pupuk terbesar yaitu pada Kabupaten Lampung Tengah yang berjumlah 45.896,00, Gambaran pertanian perdesaan Lampung sebagai mikro usaha tani perdesaan menjadi basis penting menuju terwujudnya masyarakat bio industri perdesaan sebagaimana tertian dalam RPJM Pembangunan Pertanian 2015-2045 (Fitriani, 2017). Jenis pupuk terdapat pupuk subsidi dan nonsubsidi, pupuk yang sering digunakan petani pada masa pertumbuhan adalah pupuk TSP. Pupuk yang sering digunakan oleh petani adalah pupuk SP Fertiphos karena SP Fertiphos merupakan pupuk yang nonsubsidi. Pupuk SP Fertiphos mengandung *Magnesium Oxide* (MgO) bernutrisi penting dalam pembentukan, klorofil, gula, protein, karbohidrat, minyak dan lemak. Terutama berperan pada proses

fotosintesa dan respirasi. Juga meningkatkan resistensi tanaman terhadap kekeringan dan penyakit. Pupuk SP Fertiphos dapat memperbaiki struktur tanah dan menetralkan pH tanah karena mengandung *Calsium* (Ca). Pupuk SP Fertiphos merupakan yang paling utama dan populer digunakan oleh masyarakat atau khususnya petani (Alghaiznading, 2020).

Pupuk SP Fertiphos di produksi oleh PT Saprotan Utama Nusantara merupakan perusahaan yang bergerak dibidang agribisnis sebagai distributor dan produsen pupuk, pestisida, benih padi dan benih jagung yang berdiri sejak tahun 1980, PT Saprotan Utama Nusantara memasarkan lebih dari 10 jenis pupuk salah satunya yaitu pupuk SP Fertiphos. PT Saprotan Utama Nusantara memiliki hubungan sebagai distributor utama pupuk SP Fertiphos di UD Salim Abadi. Pupuk SP Fertiphos didistribusikan kepada konsumen oleh UD Salim Abadi.

UD Salim Abadi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distributor input sarana produksi pertanian yang menjual 926 produk diantaranya: pupuk, benih, pestisida, dan alat-alat pertanian. Perusahaan yang beralamat di Jalan Raya Punggur, Gunung Sugih, Dusun III Desa Tanggul Angin Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. UD Salim Abadi mempunyai 9 toko cabang yang berada di beberapa Provinsi Lampung.

UD Salim terus mengembangkan strategi pemasaran untuk kepuasan pelanggan atas pelayanan dan menjadi perusahaan distributor pupuk terbesar di Provinsi Lampung. UD Salim Abadi berhasil mendapatkan apresiasi dari beberapa perusahaan ternama karena target penjualan yang sangat memuaskan. UD Salim Abadi memiliki persediaan Pupuk SP Fertiphos yang didistribusikan untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen di daerah-daerah Provinsi Lampung. Area distribusi UD Salim Abadi antara lain Kecamatan Punggur, Kecamatan Seputih Raman, Kecamatan Kalirejo, Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang, Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, Pasar Sukadamai Kabupaten Lampung Selatan, Pasar Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan dan Blitang Oku Timur. Ketersediaan pengadaan pupuk berpengaruh terhadap perusahaan, dengan pengadaan yang baik dapat memenuhi permintaan petani pada saat musim tanam serta mendapatkan pupuk yang sesuai dengan kualitas pupuk dengan kandungan

yang lengkap dapat meningkatkan produktivitas tanaman pada masa pertumbuhan awal, memiliki mutu yang berkualitas tinggi dan harga yang terjangkau.

Pada kegiatan produksi, proses distribusi merupakan salah satu hal penting dalam proses penjualan dan penyaluran barang yang sudah di produksi tersebut. Tanpa proses distribusi, kegiatan produksi pun akan sia-sia serta tidak tercapainya tujuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari konsumen. Terlepas dari itu semua, dalam proses pendistribusian barang pun banyak beberapa masalah yang dapat menghambat proses penyaluran barang ke konsumen seperti keterlambatan, penumpukan barang, kerusakan barang, dan lain sebagainya. Salah satu aspek yang harus dipertimbangkan agar kegiatan usaha dapat berjalan secara efisien dan efektif adalah aspek pendistribusian.

Pendistribusian merupakan kegiatan pengelolaan logistik berkaitan dengan pengadaan dan penyaluran barang dari produsen sampai ke tangan masyarakat atau pengguna (konsumen). Produsen merupakan orang yang melakukan kegiatan produksi, sedangkan konsumen merupakan orang yang menggunakan atau memakai barang atau jasa. Sementara itu orang yang melakukan kegiatan distribusi disebut dengan distributor (Candra, 2019).

Masalah yang terjadi pada UD Salim Abadi adalah masih terdapat masalah yaitu 1) belum optimalnya pengelolaan perencanaan ketersediaan Pupuk SP Fertiphos, sehingga tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. Permintaan konsumen yang tidak dapat dipenuhi dipengaruhi oleh kehabisan persediaan yang disebabkan adanya musim tanam hal ini menyebabkan proses penjualan UD Salim Abadi menjadi terhambat sekitar 30% dari total penjualan pada Bulan Januari dan Februari 2022. 2) Pupuk SP Fertiphos yang dimuat tidak sesuai dengan permintaan dan pengiriman contohnya seperti toko cabang Protani Makmur meminta Pupuk SP Fertiphos Zak hijau (dengan butiran berwarna abu-abu) tetapi yang dikirim ke toko cabang Protani Makmur Pupuk SP Fertiphos Zak Kuning (dengan butiran pupuk berwarna hitam). Permintaan konsumen akan Pupuk SP Fertiphos yang tidak dapat dipenuhi oleh UD Salim Abadi karena permintaan terhadap Pupuk SP Fertiphos bersifat berubah-ubah atau tidak tetap *(Fluktuatif)*. Data permintaan dan persediaan pupuk perminggu pada bulan Juli 2021 - April 2022 untuk Pupuk SP Fertiphos dapat diliat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data permintaan dan persediaan Pupuk SP Fertiphos di UD Salim Abadi Periode Juli 2021- April 2022

Bulan	Permintaan (sak)	Persediaan (sak)	Keterangan	Stok
Juli 2021	2000	2500	Terpenuhi	500
Agustus 2021	2000	2450	Terpenuhi	450
September 2021	2000	2500	Terpenuhi	500
Oktober 2021	2000	2300	Terpenuhi	300
November 2021	2350	2450	Terpenuhi	100
Desember 2021	2350	2450	Terpenuhi	100
Januari 2022	2600	1450	Tidak terpenuhi	-150
Februari 2022	2600	1500	Tidak terpenuhi	-1100
Maret 2022	2000	2100	Terpenuhi	100
April 2022	2000	2300	Terpenuhi	300

Sumber: UD Salim Abadi, 2022

Tabel 2 menunjukan jumlah permintaan dan persediaan Pupuk SP Fertiphos pada periode Juli – April 2022. Pada bulan Januari dan Februari permintaan pupuk SP Fertiphos tidak terpenuhi karena pada bulan tersebut merupakan musim tanam di Kabupaten Lampung Tengah. Permintaan yang tercatat lebih tinggi dari jumlah persediaan yang ada di gudang. Pada bulan selain Januari dan Februari permintaan Pupuk SP Fetiphos terpenuhi karena jumlah permintaan seimbang dengan jumlah persediaan yang ada digudang. UD Salim Abadi memiliki faktor-faktor pertimbangan khusus dalam memenuhi kebutuhan konsumen, diantaranya: aktiva lancar perusahaan, musim tanam, dan antisipasi terhadap penumpukan barang di gudang. Pupuk SP Fertiphos jumlahnya harus seimbang dengan jumlah permintaan karena persediaan yang terlalu berlebih akan menyebabkan adanya tambahan biaya penyimpanan dan pemeliharaan gudang. Berdasarkan uraian dan masalah yang terjadi pada UD Salim Abadi yaitu 1) belum optimalnya pengelolaan perencanaan ketersediaan Pupuk SP Fertiphos, sehingga tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. 2) Pupuk SP Fertiphos yang dimuat tidak sesuai dengan permintaan dan pengiriman, maka topik Tugas Akhir yang dipilih adalah **"Prosedur Pengadaan Dan Distribusi Pupuk SP Fertiphos di UD Salim Abadi"**, agar perusahaan dapat memperkirakan kebutuhan Pupuk SP Fertiphos sehingga permintaan konsumen di periode selanjutnya dapat terpenuhi.

1.2 Tujuan

Tujuan Penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah:

1. Menjelaskan prosedur pengadaan Pupuk SP Fertiphos di UD Salim Abadi.
2. Menjelaskan prosedur pendistribusian Pupuk Sp Fertiphos ke Toko Cabang.

1.3 Kerangka Pikiran

UD Salim Abadi merupakan salah satu perusahaan distributor yang bergerak di bidang sarana produksi pertanian. Sistem pengadaan sarana produk pertanian UD Salim adalah sistem sentralisasi yang mana segala kewenangan dalam pengadaan diberikan kepada satu unit kerja yang telah ditunjuk oleh perusahaan yaitu *Manager Purchasing* (pembelian). Proses pengadaan sarana produksi pertanian dari permintaan barang keprodusen sampai distribusi. Pendistribusian sarana produksi pertanian UD Salim Abadi menggunakan proses distribusi tidak langsung atau melalui perantara toko cabang yang tersebar di Provinsi Lampung guna memenuhi kebutuhan konsumen.

UD Salim Abadi merupakan salah satu distributor pupuk terbesar di Provinsi Lampung dengan penjualan terbanyak setiap tahunnya. UD Salim Abadi menjual berbagai jenis pupuk seperti: SP Fertiphos, NPK Pak Tani 16-16-16 dan Yara Mila 16-16-16. Dalam kegiatan produksi, proses distribusi merupakan salah satu hal penting dalam proses penjualan dan penyaluran barang yang sudah di produksi tersebut. Tanpa proses distribusi, hasil kegiatan produksi tidak dapat mencapai konsumen sehingga keuntungan perusahaan tidak akan tercapai. Pada proses pendistribusian beberapa masalah yang dapat menghambat proses penyaluran barang ke konsumen adalah keterlambatan, penumpukan barang, kerusakan barang, dan lain sebagainya. Salah satu aspek yang harus dipertimbangkan agar kegiatan usaha dapat berjalan secara efisien dan efektif adalah distribusi pengelolaan persediaan dan pengiriman secara terencana.

Masalahnya yang terjadi pada UD Salim Abadi adalah 1) belum optimalnya pengelolaan perencanaan ketersediaan Pupuk SP Fertiphos, sehingga tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. 2) Pupuk SP Fertiphos yang dimuat tidak sesuai dengan permintaan dan pengiriman. Oleh karena itu bagaimana sistem pengadaan dan pendistribusian Pupuk SP Fertiphos yang dilakukan di UD Salim Abadi guna memenuhi kebutuhan konsumen serta target penjualan toko

tercapai. Kerangka pemikiran sistem pengadaan dan distribusi Pupuk SP Fertiphos di UD Salim Abadi dapat dilihat pada Gambar 1.

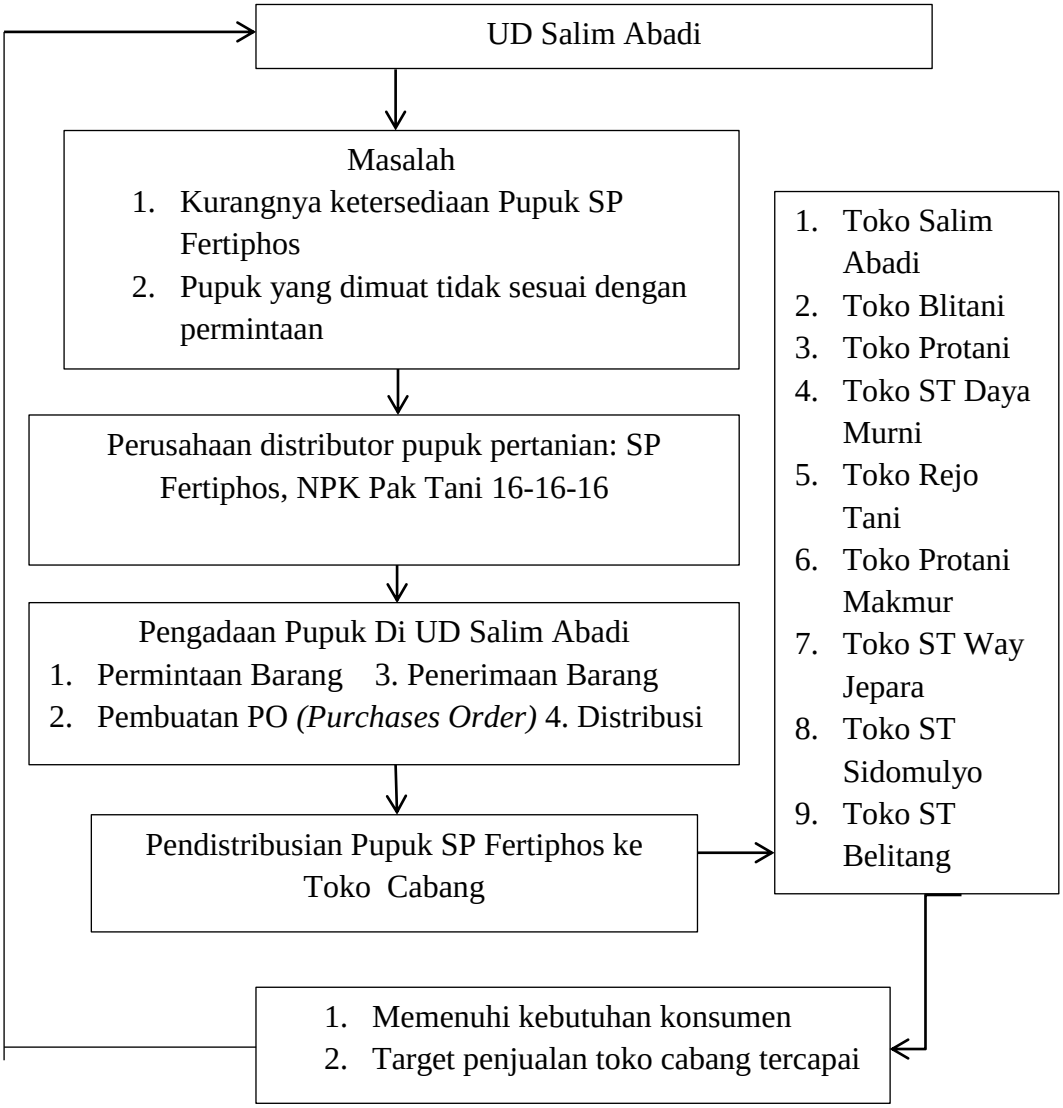

Gambar 1. Kerangka pemikiran alur pengadaan dan pendistribusian Pupuk SP Fertiphos di UD Salim Abadi.

1.4 Kontribusi

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Politeknik Negeri Lampung

   Sebagai sumber informasi dan referensi bacaan untuk kebutuhan akademisi dalam bidang Agribisnis.

2. UD Salim Abadi

   Sebagai bahan masukan bagi UD Salim Abadi dalam pengembangan toko cabang di masa depan dan dalam mengambil keputusan untuk kegiatan pendistribusian Pupuk SP Fertiphos.

3. Pembaca

   Laporan Tugas Akhir ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan informasi bagi pembaca mengenai pengadaan dan pendistribusian dari Pupuk SP Fertiphos.

4. Pemerintah

   Sebagai bentuk kebijakan pemerintah untuk petani pengganti pupuk bersubsidi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pupuk SP Fertiphos

Pupuk SP Fertiphos merupakan pupuk Phosphate yang berasal dari bahan alami dan dilengkapi dengan unsur makro dan mikro. Pupuk ini merupakan inovasi baru yang membantu petani untuk melengkapi kebutuhan unsur hara yang dibutuhkan tanaman, terutama unsur Phosphate dan unsur hara mikro. Pupuk SP Fertiphos dapat digunakan untuk tanaman pangan, palawija, hortikultura, dan tanaman perkebunan (PT Saprotan Utama Nusantara, 2019).

Pupuk SP Fertiphos di produksi oleh PT Saprotan Utama Nusantara yang bergerak dibidang agribisnis sebagai distributor pupuk, pestisida, benih padi, dan benih jagung yang berdiri sejak tahun 1980, PT Saprotan Utama Nusantara memasarkan lebih dari 10 jenis pupuk salah satunya yaitu Pupuk SP Fertiphos.

Secara umum Pupuk SP Fertiphos memiliki keunggulan yaitu dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan akar serta meningkatkan produksi dan kualitas hasil terutama untuk tanaman biji – bijian, serta dapat membantu meningkatkan kualitas daun dan membuat daun lebih hijau, Pupuk SP Fertiphos ini dapat meningkatkan daya tahan tanaman terhadap suhu rendah karena mengandung *Calsium* (Ca) yang berperan penting untuk menetralkan senyawa yang berpengaruh negative pada tanaman. *Calsium* (Ca) diperlukan oleh tanaman karena berperan sebagai pertumbuhan sel. Kalsium merupakan komponen yang menguatkan, dan mengatur daya tembus, serta merawat dinding sel pada tanaman.

Pupuk SP Fertiphos memiliki dua jenis pupuk yaitu Pupuk SP Fertiphos zak kuning dan Pupuk SP Fertiphos zak hijau, Pupuk SP Fertiphos zak kuning memiliki butiran pupuk berwarna hitam yang cocok digunakan untuk tanaman pangan seperti padi, jagung dan tanaman perkebunan seperti sawit, kopi, kakao, dan lain-lain, sedangkan Pupuk SP Fertiphos zak hijau memiliki butiran pupuk yang berwarna abu-abu yang sangat cocok digunakan untuk tanaman hortikultura seperti cabe, tomat, kentang, bawang merah, semangka dan lain-lain (PT Saprotan Utama Nusantara, 2019).

2.2 Sistem Pengadaan Barang

Menurut Rumsari (2014), pengadaan barang atau logistik adalah kumpulan aktivitas yaitu merencanakan, mengorganisir, dan mengawasi seluruh kegiatan pengadaan, pencatatan, pendistribusian, penyimpanan dan pemeliharaan yang bertujuan untuk mendukung tujuan organisasi agar lebih efektif dan efisien. Tujuan dari sistem logistik adalah tersedianya suatu barang yang tepat secara waktu, tempat, maupun jenisnya dan fungsinya yaitu proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk kebutuhan perusahaan.

Sistem pengadaan barang atau logistik meliputi sistem sentralisasi, sistem desentralisasi, dan sistem campuran. Menurut Dwiantara (2018) yang dimaksud dengan sistem sentralisasi adalah cara pengadaan logistik dimana kewenangan dalam pengadaan logistik bagi seluruh unit kerja dalam perusahaan diberikan pada satu unit kerja tertentu sehingga segala macam pengadaan logistik dalam perusahaan hanya dilayani oleh satu unit kerja/bagian tertentu tersebut. Sistem desentralisasi, yakni sistem pengadaan logistik, dimana kewenangan pengadaan logistik diserahkan pada masing-masing unit kerja. Sistem campuran merupakan sistem atau cara pengadaan logistik dengan mengombinasikan antara sistem sentralisasi dengan sistem desentralisasi. Pertimbangan penggunaan sistem campuran ini selain menjamin ketepatan dalam pemenuhan kebutuhan logistik dari setiap unit kerja khususnya logistik yang sifatnya spesifik sesuai dengan tugas operasional unit kerja tersebut, juga untuk mendukung program standarisasi dan normalisasi perusahaan. Dengan demikian, apabila logistik diperlukan oleh seluruh unit kerja atau beberapa unit kerja, pengadaan logistik dilakukan dengan sistem sentralisasi, sedangkan apabila pengadaan logistik dikhususkan untuk satu unit kerja, maka pengadaan logistik dilakukan dengan sistem desentralisasi.

Pengadaan barang atau logistik dalam *Purchasing* hingga kini sudah merupakan ilmu yang harus dapat perhatian khusus mengingat sejarah pertumbuhan ekonomi yang semakin kompleks seperti produktivitas barang-barang yang dihasilkan pabrik atau perusahaan, bagaimana penyalurannya dan penyimpanannya serta pengelolaan hasil produk secara menyeluruh memerlukan penanganan khusus dan serius. Untuk mencapai hasil yang efisien dan efektivitas semua itu mutlak memerlukan pengorganisasian yang baik atau yang sering

diistilahkan dengan manajemen logistik yang tepadu sehingga tidak terjadi ketimpangan dalam melaksanakan kegiatan (Candra, 2019).

Menurut Muzeliza (2018) pengadaan dapat dilakukan dengan cara:

1. Membeli

   Membeli merupakan cara pemenuhan kebutuhan logistik atau barang dengan jalan organisasi membayar sejumlah uang tertentu kepada penjual atau *supplier* untuk mendapatkan sejumlah barang dengan kesepakatan antara kedua belah pihak. Setelah transaksi jual-beli ini selesai, barang yang di beli menjadi hak milik organisasi. Pengadaan barang dengan cara membeli ini merupakan cara yang dominan dilakukan (Muzeliza (2018).

2. Penyewaan

   Menyewa merupakan cara pemenuhan kebutuhan perbekalan yang diperoleh dari pihak lain dengan memberikan kontraprestasi (imbalan) sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Pemenuhan kebutuhan perbekalan dengan cara ini hendaknya dilakukan apabila kebutuhan perbekalan bersifat sementara dan temporer serta juga harus didasarkan atas suatu perjanjian tertulis (Muzeliza, 2018).

3. Peminjaman

   Meminjam merupakan cara pemenuhan kebutuhan perbekalan yang diperoleh dari pihak lain dengan tanpa memberikan kontraprestasi (imbalan) dalam bentuk apapun. Pemenuhan kebutuhan dengan cara ini hendaknya dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan perbekalan yang sifatnya sementara dan harus mempertimbangkan citra baik suatu organisasi (Muzeliza, 2018).

4. Pemberian/hibah

   Pemberian/hibah merupakan cara pemenuhan kebutuhan perbekalan dengan menggunakan perbekalan yang merupakan pemberian/hibah dari pihak lain. Cara pengadaan ini sebaiknya harus disertai dengan suatu perjanjian serah terima, sebab hal ini menyangkut pada pemindahan hak dan perubahan milik, baik bagi yang memberi maupun bagi yang menerima (Muzeliza, 2018)

5. Penukaran

   Menukarkan merupakan cara pemenuhan kebutuhan perbekalan dengan jalan menukarkan perbekalan yang dimiliki dengan perbekalan yang dibutuhkan

organisasi dari pihak lain. Pemilihan cara pengadaan perbekalan ini harus mempertimbangkan adanya saling menguntungkan diantara kedua belah pihak, dan perbekalan yang ditukarkan harus merupakan perbekalan yang sifatnya berlebihan atau perbekalan yang dipandang dan dinilai sudah tidak berdaya guna maupun bernilai guna (Muzeliza, 2018).

6. Pembuatan

   Membuat sendiri merupakan cara pemenuhan kebutuhan perbekalan dengan jalan membuat sendiri yang dilakukan oleh pegawai atau suatu unit kerja tertentu. Pemilihan cara ini harus mempertimbangkan tingkat efektivitas dan efisiensinya apabila dibandingkan dengan cara pengadaan perbekalan yang lain (Muzeliza, 2018).

7. Perbaikan

   Perbaikan merupakan cara pemenuhan kebutuhan perbekalan dengan jalan memperbaiki perbekalan yang telah mengalami kerusakan, baik dengan perbaikan satu unit perbekalan maupun dengan jalan penukaran instrument yang baik diantara instrument perbekalan yang rusak sehingga instrument-instrumen yang baik tersebut dapat disatukan dalam satu unit atau beberapa unit perbekalan, dan pada akhirnya satu atau beberapa unit perbekalan tersebut dapat dioperasikan, dan kebutuhan perbekalan dapat dipenuhi (Muzeliza, 2018).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan pengertian pengadaan barang yaitu aktivitas untuk memenuhi kebutuhan barang, peralatan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan barang sesuai jenis, jumlah dan kualitas yang tepat dengan harga yang menguntungkan termasuk didalam nya usaha untuk tetap mempertahankan sesuatu yang telah ada dalam batas-batas efisien, terbuka, kompetitif, terjangkau, dan berkualitas.

2.3 Pendistribusian

Distribusi adalah suatu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai, sewaktu dan dimana barang atau jasa tersebut diperlukan. Proses distribusi tersebut pada dasarnya menciptakan faedah *(utility)* waktu dan tempat. Ketersediaan produk di pasaran sangat tergantung pada keberhasilan jaringan disitribusi dan pasar yang telah terbentuk atau melembaga

(Fitriani, 2012). Pada era kompetitif yang dewasa pada saat ini yang menjadikan persaingan begitu ketat antar perusahaan, membuat perusahaan bekerja keras untuk mengatur perusahaan agar mampu untuk tetap bertahan di tengah persaingan pada saat ini. Penerapan strategi yang tepat merupakan bagian penting yang ada dalam suatu perusahaan untuk tetap bertahan di tengah ketatnya persaingan pasar. Saluran distribusi adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung dan terlibat dalam proses untuk menjadikan suatu barang atau jasa siap untuk digunakan atau untuk dikonsumsi (Karundeng, 2018).

Saluran distribusi adalah penilaian yang baik dan akurat tentang saluran mana yang benar-benar memberikan keuntungan bisnis paling besar. Perkembangan industri dan teknologi yang semakin pesat dalam era globalisasi sekarang ini mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat (Fitriani, 2017). Peran mendasar dari fungsi distribusi suatu perusahaan adalah untuk memastikan bahwa produk yang tepat tersedia pada saat yang tepat. Ini menyiratkan bahwa ada pengorganisasian sumber daya kedalam saluran pemasaran melalui produk bergerak ke konsumen. Saluran pemasaran adalah rute yang dimbil pada saat memindahkan suatu produk atau jasa dari sumber pasokan awal ke konsumen terakhir (Kawileh, 2014).

2.4 *Flowchart*

Flowchart merupakan penyajian yang sistematis tentang proses dan logika dari kegiatan penanganan informasi atau penggambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urutan-urutan prosedur dari suatu program. Bagan alir *(flowchart)* adalah bagan *(chart)* yang menunjukan alir flow didalam program atau prosedur sistem secara logika. Bagan alir digunakan terutama untuk alat bantu komunikasi dan untuk dokumentasi (Tarmuji, 2013).